

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil data yang sudah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N7 Kebumen, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah yang peneliti tentukan pada penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Ruang lingkup akhlak yang lebih ditekankan dalam kegiatan keputrian meliputi akhlak kepada guru dan orang tua, diri sendiri, dan sesama. Metode pembentukan akhlak yang digunakan dalam kegiatan keputrian meliputi metode ceramah, keteladanan, diskusi dan tanya jawab, pembiasaan, dan nasihat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian meliputi materi keislaman berupa ilmu fikih wanita, akidah, akhlak, tauhid, kisah perempuan inspiratif, etika dalam bermedia sosial, publik speaking, dan lainnya. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan tren dan karakter remaja masa kini sehingga efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku siswi. Evaluasi pembentukan akhlak dilakukan secara menyeluruh meliputi kehadiran, ketertiban, kualitas materi dan penyampaian, serta dampak yang dirasakan, kemudian adanya keterlibatan guru bimbingan konseling (BK), kepala sekolah, orang

tua, hingga psikolog untuk membantu siswi mengatasi hambatan dalam mengikuti kegiatan dan membentuk karakter yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen adalah dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan komitmen guru, penggunaan materi dan media pembelajaran yang mengikuti *tren* anak remaja, pembinaan oleh guru BK, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dari orang tua, serta pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara rutin.

2. Tantangan dalam implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen yaitu waktu kegiatan yang dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran selesai, konsistensi dan motivasi siswi untuk mengikuti kegiatan secara rutin, tenaga pembina yang terbatas, siswi yang memiliki sikap atau perilaku yang cenderung negatif, kemampuan penguasaan materi siswi yang rendah, dukungan orang tua yang minim, dan bahasa penyampaian materi dari pembina kegiatan keputrian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Meningkatkan dukungan fasilitas dan tenaga pendamping kegiatan keputrian agar pelaksanaan kegiatan lebih optimal dan bervariasi. Mengembangkan modul dan materi kegiatan yang selalu

update mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswi. memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak terkait dalam pembinaan akhlak siswi secara konsisten.

Kegiatan keputrian semestiyah tidak hanya diperuntukkan bagi perempuan saja. Laki-laki juga perlu memahami fikih wanita serta hak-hak perempuan karena pemahaman tentang kewanitaan bukan hanya kewajiban bagi perempuan, tetapi juga sangat penting bagi laki-laki. Dengan pengetahuan yang memadai, keduanya dapat bersama-sama menjaga diri dan lingkungan dari pergaulan bebas yang negatif. Hal ini akan membentuk kesadaran yang lebih baik dalam menghormati batas-batas syariat dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Saya juga menyarankan agar kegiatan keputrian diatur sedemikian rupa misalnya kegiatan lebih baik dilaksanakan setelah zuhur ketika siswi telah istirahat, sholat dan makan siang karena jika kegiatan dilakukan setelah jam pembelajaran langsung tanpa ada jeda istirahat, energi dan semangat siswi lemah sehingga beberapa ada yang belum siap dalam menerima pembelajaran di kegiatan keputrian.

2. Bagi guru pembina kegiatan keputrian

Guru pembina kegiatan keputrian terus mengembangkan kreativitas metode dan media pembelajaran yang atraktif dan kontekstual untuk menarik minat siswi. Melakukan evaluasi berkala

terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan efektivitas pembentukan akhlak. Memberikan pendampingan dan motivasi yang berkelanjutan kepada siswi agar lebih istiqomah dalam menerapkan nilai-nilai akhlak.

3. Bagi Guru PAI

Guru PAI di kelas memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akhlak tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun guru PAI tidak langsung mengisi kegiatan keputrian, mereka tetap perlu menjalin sinergi dengan pengelola atau pembina kegiatan tersebut agar pembentukan akhlak di kegiatan keputrian dan di kelas berjalan selaras dan saling melengkapi. Dengan pendekatan ini, pembentukan akhlak melalui pembelajaran di kelas dapat menjadi landasan kuat bagi siswi untuk membangun karakter mulia yang nantinya akan didukung dan diperkuat dalam kegiatan keputrian yang diikuti secara terpisah.

4. Bagi orang tua

Orang tua memberikan perhatian dan dukungan aktif terhadap pembinaan akhlak anak di rumah sebagai kelanjutan dari kegiatan di sekolah. Menjadi contoh yang baik bagi anak dalam tingkah laku dan penerapan nilai-nilai agama dan akhlak.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada metode evaluasi pembentukan akhlak atau pengembangan program keputrian yang lebih inovatif dan menyeluruh. Menyelidiki faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswi baik di dalam maupun di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk usaha penulis dalam mengkaji dan memahami implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 7 Kebumen. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembinaan karakter dan akhlak peserta didik. Danya keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari bahwa pastinya baik isi maupun susunan dari penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, dan kemudahan kepada kita semua dalam mendidik dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman. *Aamiin*.